



STUDI EVALUATIF IMPLEMENTASI KURIKULUM

K-13 PAUD DI TK KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang

Oleh

Maya Ferastuti

NIM 1601413006

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “**Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum K-13 PAUD Di TK Kota Semarang**” benar-benar hasil karya sendiri, tidak merupakan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Februari 2020



Maya Ferastuti

NIM. 1601413006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum K-13 FAUD Di TK Kota Semarang" yang disusun oleh Mays Ferastati (16014143086) telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sicing Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Februari 2020

Pembimbing I

Lita Latiana, S.B., M.H
NIP. 196304171999032001

Pembimbing II

Amiral Mukminin, S.Pd., M.Kes
NIP. 197805302005011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Amiral Mukminin, S.Pd., M.Kes
NIP. 197805302005011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum K-13 PAUD Di Kota Semarang” disusun oleh :

Maya Ferastuti

1601413006

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak

Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Agustus 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Dr. Sungkowo Edy Mulyono. S.Pd., M.Si.

NIP. 196807042005011001

Sekretaris,

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes

NIP. 197803302005011001

Penguji I

Edi Waluyo. S.Pd., M.Pd.

NIP. 197904252005011001

Penguji II

Dr. Lita Latiana, SH, MH.

NIP. 196304171999032001

Penguji III

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes

NIP. 197803302005011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Pendidikan ini akan dapat membangkitkan semangat dan motivasi kepada para pelajar untuk semakin rajin, tekun, dan giat dalam menuntut ilmu guna mendapatkan prestasi untuk masa depan yang cerah dan gemilang.

PERSEMBAHAN

- Ayah Slamet Sumardiono dan mamah Tri Handayani tercinta yang senantiasa mendoakan, dan memotivasi tanpa kenal lelah.
- Kakak Dufi Eka R, saudara, teman-teman yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada saya
- Dila, Shintia, Mega, Arini, Aldi Santoso, Mala, Fara, Sarah yang selalu membantu dalam penyusunan dan penelitian skripsi.
- Teman-teman Angkatan 2013
- Almamaterku jurusan PGPAUD Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan ridho-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum K-13 PAUD Di TK Kota Semarang”.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih dan do’a yang penulis dapat sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu atas pembuatan skripsi ini, karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi dan memfasilitasi selama kuliah.
2. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Lita Latiana, SH, MH, selaku dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan, motivasi, dan sarana kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes, selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan, motivasi, dan sarana kepada penulis selama penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menempuh pendidikan.
6. Ibu guru, ibu kepala sekolah, dan staf sekolahan TK Negeri Pembina, TK Islam Hidayatullah yang telah memberi izin dalam penelitian dan membantu proses penelitian saya.
7. Dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dalam penelitian dan penyusunan skripsi saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dikatakan sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, Februari 2019

Maya Ferastuti
1601413006

ABSTRAK

Ferastuti, Maya. 2020. Analisis Pelaksanaan *Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum K-13 PAUD Di TK Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Lita Latiana, SH, MH dan Amirul Mukmini, S.Pd.,M.Kes.

Kata Kunci: Kurikulum K-13.

Kurikulum 2013 merupakan suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concept, dan topic* atau bisa dengan sebuah upaya penyederhanaan dan sifat-sifat yang tematik-integratif, kurikulum sangatlah penting bagi pendidikan jika di dalam sebuah sekolah tidak dilaksanakannya kurikulum dengan baik maka pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik dan tidak dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Permasalahan dalam peneliti untuk mendeskripsikan secara kritis tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan bagaimana kendalanya dalam implementasi kurikulum 2013 Di TK Negeri Pembina dan TK Hidayatullah Islam Semarang

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dengan jenis metode penelitian deskriptif. Data diambil menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendalanya kurikulum 2013 yang ada di TK Negeri Pembina dan TK Islam Hidayatullah Semarang.

Analisis hasil data penelitian studi evaluative implementasi kurikulum K-13 di TK Negeri Pembina dan TK Islam Hidayatullah Semarang, menunjukkan bahwa perencanaan implementasi kurikulum 2013 PAUD di 2 lembaga PAUD dengan penyusunan PROTAH, PROSEM, RPPH, RPPM, dan perencanaan penilaian. Proses pengorganisasian selama penyusunan perencanaan sudah sesuai dengan yang di inginkan, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan saat pijakan sebelum bermain dan saat kegiatan pembelajaran. Saat tahapan komunikasi guru mampu penegasan saat mengkomunikasikan hasil karyanya, proses evaluasi juga di laksanakan pengecekan ketika pembelajaran berlangsung atau di lakukan ketika pembelajaran telah usai, kendala yang di hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah format perencanaan yang rumit, komunikasi antar guru dan pihak sekolah yang bersangkutan, memfokuskan anak didik, menciptakan pembelajaran yang menarik bagi anak didik sesuai dengan panduan yang telah diberikan oleh pihak dinas yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C.	
Tujuan.....	1
2	
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	15
C. Kurikulum PAUD	21
F. Penelitian Relavan.....	53

G. Kerangka Berpikir.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan Penelitian.....	56
B. Fokus Penelitian.....	56
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
D. Sumber Data Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Uji Keabsahan Data.....	60
G. Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	68
B. Hasil Penelitian.....	75
C. Pembahasan.....	82
D. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP.....	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi Inti Pada Kurikulum 2013.....	33
Tabel 4.1	Nama Pendidik Dan Kependidikan KB-TK Islam Hidayatullah Semarang	70
Tabel 4.2	Sarana Dan Prasarana TK Islam Hidayatullah Semarang	71
Tabel 4.3	Nama Pendidik Dan Kependidikan TK Negeri Pembina	75
Tabel 4.4	Saran Dan Prasarana TK Negeri Pembina.....	75
Tabel 4.5	Kode Observasi	76
Tabel 4.6	Kode Wawancara	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Landasan Kurikulum PAUD 2013.....	26
Gambar 2.2	Struktur Kurikulum PAUD 2013.....	29
Gambar 2.3	Alur Kerangka Berpikir	55
Gambar 3.1	Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	1	Surat Keputusan.....	98
LAMPIRAN	2	Surat Ijin Penelitian TK Islam Hidayatullah.....	99
LAMPIRAN	3	Surat Ijin Penelitian TK Negeri Pembina	100
LAMPIRAN	4	Surat Bukti Penelitian TK Islam Hidayatullah.....	101
LAMPIRAN	5	Surat Bukti Penelitian TK Negeri Pembina	102
LAMPIRAN	6	Instrumen Wawancara	103
LAMPIRAN	7	Pedoman Wawancara Guru.....	106
LAMPIRAN	8	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	108
LAMPIRAN	9	Maktrik Kebutuhan Data.....	111
LAMPIRAN	10	Kisi-kisi Instrumen	123
LAMPIRAN	11	Hasil Wawancara Guru TK Negeri Pembina	126
LAMPIRAN	12	Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Negeri Pembina....	130
LAMPIRAN	13	Matrik Hasil Wawancara TK Negeri Pembina	134
LAMPIRAN	14	Tabel Triangulasi Data TK Negeri Pembina.....	141
LAMPIRAN	15	Hasil Wawancara Guru TK Islam Hidayatullah.....	146
LAMPIRAN	16	Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Hidayatullah.....	150
LAMPIRAN	17	Matrik Hasil Wawancara TK Islam Hidayatullah.....	155
LAMPIRAN	18	Tabel Triangulasi Data TK Islam Hidayatullah	163
LAMPIRAN	19	Hasil Catatan Lapangan TK Negeri Pembina	168
LAMPIRAN	20	Catatan Lapangan TK Islam Hidayatullah.....	174
LAMPIRAN	21	Daftar Guru dan Karyawan TK Negeri Pembina	183
LAMPIRAN	22	Daftar Siswa TK Negeri Pembina	184
LAMPIRAN	23	Program Tahunan TK Negeri Pembina	185
LAMPIRAN	24	Daftar Guru TK Islam Hidayatullah	186
LAMPIRAN	25	Daftar Siswa TK Islam Hidayatullah.....	187
LAMPIRAN	26	Struktur Organisasi TK Negeri Pembina	188
LAMPIRAN	27	Struktur Organisasi TK Islam Hidayatullah.....	189
LAMPIRAN	28	Dokumentasi.....	190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang yang lebih dewasa atau yang yang memahami tentang pendidikan kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tanggung jawab dan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. (Feni, 2014: 13)

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, dan untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam sekitar dan masyarakat yang ada di dekatnya. .

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wadah atau tempat yang sangat penting bagi orang tua dan tenaga pendidik. Ini merupakan suatu pendidikan atau pembinaan yang dimulai sejak anak usia 0-6 tahun. Pendidikan ini diberikan melalui pemberian rangsangan ataupun stimulasi yang dilakukan

oleh tenaga pendidik kepada peserta didik, karena mengingat anak yang usianya belia. Pemberian rangsangan atau stimulasi ini bertujuan untuk mengingatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari segi jasmani maupun rohani, agar anak memiliki kesiapan mental dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan pengertian dari (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014) yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam (Pasal 5 ayat 1) menjelaskan Struktur Kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup: a) nilai agama dan moral b) fisik motorik c) kognitif d) bahasa e) sosial-emosional, dan f) seni.

Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada di sekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya (Standar PAUD, 2007).

Keberhasilan proses pembelajaran disebut lembaga pendidikan yang tidak bias lepas dari professional seorang guru di dalam kelas, sehingga guru TK harus professional dan fokus dalam melihat potensi di setiap anak. Hal ini tercatat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 bahwa: “Standar nasional terdiri dari isi, proses, kompetensi kelulusan,

tenaga kependidikan, saran dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan bahwa praktek pembelajaran yang dilakukan guru masih belum profesional yang mengakibatkan penyelenggaraan pembelajaran pendidikan anak usia dini tidak berjalan secara efektif.

Telah lama bangsa Indonesia berada pada kondisi krisis multidimensi dan multicultural, mulai dari masalah ideologi, politik, dan pendidikan yang sarat dengan kesenjangan dan konflik budaya yang tidak lagi berkarakter. Ekonomi yang labil dan tingkat keamanan yang sangat rendah membuat kompleksitas problematic juga berimbas kepada melemahnya tingkat kualitas pendidikan yang sudah ada lemahnya kualitas pendidikan meliputi berbagai hal, di antaranya adalah: (1) Kurikulum yang miskin ketrampilan, (2) Motivasi dan orientasi pendidikan yang sarat dengan pola pikir hedonis dan materialistis, (3) Monopoli arti kecerdasan yang selama ini hanya bersandar pada ranah kognitif, (4) Metodologi pengajaran yang stagnan dan cenderung mengekang kreatifitas, (5) Pola manajemen dan tenaga pengajar yang kurang profesional, (6) Pola interaksi yang tidak efektif, (7) Evaluasi dan kebijakan yang subjektif, (8) Pola fikir masyarakat yang skolastik, dan Kondisi masyarakat yang sarat akan kebodohan dan kemiskinan sebagai dampak logis dari tidak adanya nilai optimal keberhasilan (*quality outcomes*) dalam proses pendidikan (Hamijoyo, 2002: 11).

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan PAUD pada pasal 28 ayat 1 yaitu Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.

Selanjutnya pada BAB I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN 2004:4).

Pada hakekatnya pembelajaran berlangsung sepanjang masa. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra - putrinya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini. Pentingnya pendidikan usia dini telah menjadi perhatian internasional. Dalam pertemuan forum pendidikan tahun 2000 di Dakar Sinegal, dihasilkan 6 (enam) kesepakatan sebagai Kerangka Aksi Pendidikan untuk Semua (*The Dakar Framework for Action Education for All*). Salah satu butir kesepakatan tersebut adalah untuk memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi mereka yang sangat rawan dan kurang beruntung (Suyanto, 2005: 13).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan PAUD pada pasal 28 ayat 1-6, dimana pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan usia dini adalah: Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Oleh karena itu, PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang dapat terbentuk pada rentang usia dini. Sedemikian pentingnya masa sejak dini, sehingga anak usia dini sering disebut dengan *the golden age* (usia emas). Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangatlah mempengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya dan dapat meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa (Suderadjat, 2005:135). Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang dan diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal. Dalam hal ini, TK (Taman Kanak-kanak) merupakan salah satu jalur

pendidikan formal yang diselenggarakan untuk anak usia dini yang di mulai pada umur 4 sampai 6 tahun dalam rangka mengembangkan potensi mereka dengan sistem bermain sambil belajar.

Pembelajaran pada anak usia dini adalah hasil dari interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan materi-materi, ide-ide dan orang di sekitarnya. Pendidikan dapat menggunakan pengetahuan tentang perkembangan anak guna mengidentifikasi tentang kecapaian tingkah laku, aktivitas dan materi-materi yang diperlukan untuk suatu kelompok usia, yang sekaligus dapat dipergunakan untuk memahami pola perkembangan anak, kekuatan, minat, dan pengalaman serta guna merancang lingkungan pembelajaran yang sesuai. Walaupun gaya pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor antara lain tradisi, nilai sosial-budaya, harapan orang tua dan strategi guna mencapai perkembangan yang optimal yang harus disesuaikan dengan usia dari masing-masing individu.

Penyelenggaraan PAUD harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak. Oleh karena itu, peran pendidikan sangatlah penting. Pendidikan harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam. Dalam pengertian pendidikan ini tidak hanya terbatas pada guru saja, tetapi juga orang tua dan lingkungannya. Seorang anak membutuhkan lingkungan yang sangat kondusif untuk tumbuh kembang dengan baik. Dengan kata lain, kurikulum yang diterapkan dalam PAUD tidak harus sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis). Kurikulum PAUD harus mengacu pada penggalian

potensi kecerdasan yang dimiliki anak, sehingga peran guru hanya untuk mengembangka, menyalurkan, dan mengarahkannya saja.

Dalam upaya pembinaan terhadap satuan PAUD tersebut, diperlukan adanya sebuah kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara nasional. Kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi adalah rambu-rambu yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum dan silabus (rencana pembelajaran) pada masing-masing tingkat satuan pendidikan.

Kata evaluasi merupakan suatu program yang biasanya dilakukan pada saat tertentu atau pada tahapan tertentu dengan membandingkan keadaan yang nyata dan diharapkan dalam program tersebut. Evaluasi merupakan proses di mana penilaian tentang manfaat, nilai, atau keseimbangan program pendidikan. aktivitas evaluasi biasanya dimulai dengan kebutuhan seseorang untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan, manajemen, dan strategi, menurut Borg and Gall(2003). Berdasarkan definisi evaluasi di atas secara garis besar adalah sebuah tahapan untuk mengumpulkan dan menganalisis data atau penilaian secara sistematis di dalam pendidikan sekolah dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Implementasi pendidikan formal ataupun nonformal tidak akan pernah lepas dari yang namanya manajemen kurikulum. Karena kurikulum sendiri merupakan acuan atau pedoman yang akan menjadikan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran di sekolah tersebut. Begitupun dengan pendidikan anak usia

dini, kurikulum pusat yang kemudian dikelola dan dikembangkan oleh pihak-pihak sekolah yang sesuai dengan visi dan misi disuatu lembaga.

Menurut UU no 20 Tahun 2003 pasal 1 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak usia 0 hingga usia 6 tahun yang dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan di masa mendatang.

Istilah kurikulum menurut Suharsimi dalam arti sempitnya adalah semua pembelajaran baik secara teori maupun secara praktek yang diberikan kepada murid selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Menurut Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang tertentu. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, mata pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara guna melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga membantu guru untuk memenuhi seluruh area belajar yang dapat digunakan anak dengan memakai pendekatan pembelajaran yang tepat, strategi penataan lingkungan yang sesuai untuk mendukung berkembangnya

kualitas kemampuan anak yang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Guru harus memiliki visi yang kuat tentang apa yang ingin guru kembangkan pada anak didiknya.

Pembelajaran pada anak usia dini adalah hasil dari interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan materi, ide, dan orang di sekitarnya. Pendidikan menggunakan pengetahuan tentang perkembangan anak guna mengidentifikasi tentang kecapaian tingkah laku, aktivitas dan materi-materi yang diperlukan untuk suatu kelompok usia, yang sekaligus dapat dipergunakan untuk memahami pola perkembangan anak, kekuatan, minat, dan pengalaman serta guna merancang lingkungan pembelajara yang sesuai.

Walaupun gaya pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain adalah tradisi, nilai sosial-budaya, harapan orang tua dan strategi untuk mencapai perkembangan optimal yang harus disesuaikan dengan usia dari masing-masing individunya sendiri dan dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini perlu disusun sebuah kurikulum yang operasional dan fungsional disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak usia dini. Kurikulum terbaru dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini adalah kurikulum 2013.

Pra observasi yang saya lakukan di beberapa TK di Kota Semarang, ternyata sebagian besar belum menerapkan metode kurikulum 2013. Di sekolah Pembina salah satu yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan sebagai percontohan metode, model, penilaian pembelajaran, selain itu merupakan yang sudah maju, hal ini dapat dilihat dengan bangunan yang sesuai prosedur dan

kelengkapan sarana prasarana sekolah dapat menunjang pembelajaran anak di dalam kelas maupun diluar kelas, pengajar yang mumpuni dan mampu mengembangkan skill anak didiknya.

Hasil observasi yang telah saya lakukan di TK Negeri Pembina Kota Semarang model pembelajaran dalam ruang dan bangunan sekolah sudah sesuai dengan peraturan yang sudah ada menggunakan model pembelajaran Area yang berpusat pada anak. Ketika menjelaskan dan menyelesaikan pembelajaran tidak berpusat dengan lembar kerja siswa, jadi proses pembelajarannya pun lebih menarik karna guru memanfaatkan alat peraga yang ada di sekolah ataupun yang di buat sendiri oleh pendidik. Proses penilaian harian di TK tersebut menggunakan ceklist, catatat anekdot, hasil karya, dan masing-masing guru membuat penilaian PROTAH, PROSEM, RPPM, dan RPPH untuk pembelajaran, di sekolah tersebut gurunya pun juga mendapat penilaian dari kepala sekolah, administrasi sekolah juga sudah sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh peraturan yang sudah ada.

Sedangkan di TK Islam Hidayatullah sudah menggunakan kurikulum 2013 salah satu contoh yang sudah di terapkan adalah ketika pembelajaran guru lebih memusatkan kepada kreatifitas anak, sekolah tersebut menggunakan model pembelajaran sentra dan sentra tersebut di bagi ada 6 sentra masing- masing sentra terdapat 15 sampai 20 murid. Proses penilaian harian TK Islam Hidayatullah menggunakan ceklist, catatat anekdot, hasil karya, dan masing-masing guru membuat penilaian PROTAH, PROSEM, RPPM, dan RPPH, yang dimana penilaia harian dilakukan setai hari pada saat pembelajaran sedang berlangsung

dan setiap hari di nilai dengan menggunakan ceklist untuk semua siswa, tetapi untuk penilaian anekdot guru juga melakukan di saat pembelajaran dan setiap hari dengan 3 sampai 4 murid di dalam satu kelas tersebut, di TK Islam Hidayatullah memiliki keunggulan salah satunya yaitu kegiatan di dalam pembelajaran sudah terintegrasi imteq di semua sentra, metode pembelajarannya melalui pendekatan BCCT, yang sangat memperhatikan ruang gerak anak (7 meter persegi pada setiap anak) dan penataan lingkungan main, pendekatan pembelajarannya adalah bermain sambil belajar, di sekolah tersebut menerapkan moving class, perbandingan guru dan siswa di setiap sentra yaitu 1:15.

Penulis tertarik untuk meneliti tentang studi evaluative implementasi kurikulum 2013 di PAUD kota Semarang, karena ingin mengetahui apakah dua sekolah yang diteliti sudah menerapkan kurikulum terbaru yang sudah diberikan pemerintah atau belum dilaksanakan. Pentingnya penerapan kurikulum 2013 sebagai pedoman pembelajaran di jenjang TK, serta melihat perencanaan atau penyusunan materi, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TK Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengimplementasikan dan kendala dalam kurikulum 2013?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan yang hendak dicapai, didalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mengimplementasi dan kendala kurikulum 2013 di PAUD Kota Semarang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan pengalaman serta wawasan akademik terkait dengan pentingnya kebijakan pemerintah dalam Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam evaluasi kurikulum 2013.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini semoga guru-guru yang belum sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi guru paud dapat memenuhi standar tersebut sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi guru.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana latihan dan pengembangan kemampuan peneliti didalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan materi dan sebagai pengalam belajar untuk di aplikasikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah yang berada pada usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses tumbuh kembang yang memiliki sifat unik. Mereka memiliki pola tumbuh kembang khusus yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Sesuai dengan undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lainnya yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang sedang mengalami tumbuh kembang yang sangatlah pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar

dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan yang ada di sekitarnya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, dan informal.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) Bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia

dini. Berdasarkan tujuan pendidikan anak usia dini dapat ditelaah beberapa fungsi program stimulasi edukasi yaitu:

- a. Fungsi adaptasi atau sosialisasi berperan dalam pembentukan anak untuk melakukan penyesuaian diri dengan berbagai macam kondisi lingkungan serta terhadap dirinya sendiri, dan membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana anak berada.
- b. Fungsi pengembangan berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkembangkan potensi tersebut ke arah perkembangan potensi yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri ataupun lingkungannya.

Fungsi bermain memberikan kesempatan dan wadah bermain untuk anak. Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Melalui kegiatan bermain anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.

- a. Tujuan utama adalah untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesempatan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

- b. Tujuan penyerta adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

2. Prinsip Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

Pelaksanakan Pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada Kebutuhan Anak Kegiatan

Kegiatan pembelajaran anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan pendidikan untuk mencapai optimalisasi ke semua aspek perkembangannya, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, Bahasa, motoric, dan sisio emosional.

- b. Belajar melalui bermain

Bermain merupakan saran belajar anak usia dini. Melalui bermain anak di ajak untuk mengeksplora, menemukan, memanfaatkan, dan anak dapata mengambil kesimpulan tentang benda yang ada di sekitarnya.

- c. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menari dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

- d. Menggunakan pembelajaran terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan pembelajaran terpadu yang dapat dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun haruslah menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat

kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermanfaat bagi anak.

e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Mengembangkan keterampilan hidup itu dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab serta memiliki sikap disiplin diri sendiri.

f. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja di siapkan oleh guru/pendidik.

g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, mulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berulang kali. Pengadaan sarana PAUD harus memenuhi standard isi. Standard isi dapat mencakup beberapa hal mengenai standard kegiatan yang ada pada sarana PAUD, antara lain adalah standard struktur program dan dalam bentuk kegiatan lainnya.

Struktur program PAUD mencakup dalam bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembang meliputi: nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, Bahasa, dan sosial emosional. Kegiatan

pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lainnya, menggunakan pendekatan tematik.

Bentuk kegiatan layanan PAUD dikelompokkan berdasarkan usia anak yaitu: (a) kegiatan PAUD untuk kelompok usia $0 < 2$ tahun (b) kegiatan PAUD untuk kelompok usia $2 < 4$ (c) kegiatan PAUD untuk kelompok usia $4 \leq 6$ tahun (d) kegiatan PAUD untuk kelompok usia $0 - \leq 6$ tahun yang dilakukan setelah kegiatan a, b, c selesai dilakukan (e) kegiatan PAUD untuk kelompok usia $0 - \leq 6$ tahun yang dilakukan dengan menggabungkan kegiatan a atau b atau c dengan d.

3. Standar sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini

Adalah perlengkapan untuk penunjang penyelenggaraan di berbagai kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi social, budaya, dan jenis layanan PAUD.

- 1) Aman, nyaaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak.
- 2) Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 3) Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai.
- 4) Persyaratan PAUD Jalur Pendidikan Formal.
- 5) Luas lahan minimal 300m².
- 6) Memiliki ruang anak dengan rasio minimal 3 m² per peserta didik, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat UKS, jamban dengan air

bersih, dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.

- 7) Memiliki alat permainan edukatif, baik buatan guru, anak, maupun pabrik.
- 8) Memiliki fasilitas permainan baik di dalam maupun di luar ruangan kelas yang dapat mengembangkan berbagai konsep. Memiliki peralatan pendukung keaksaraan.

B. Studi Evaluatif

1. Pengertian Studi Evaluatif

Evaluatif merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang umumnya diperoleh melalui pengukuran untuk mengetahui tingkatan keberhasilan dan efisien suatu program pendidikan. evaluasi dilakukan untuk menguji objek atau kegiatan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan (Depdiknas, 2002). Pada hal ini studi evaluative dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sebuah informasi dengan apa yang terjadi pada umumnya.

Sebuah studi yang dirancang dan dilakukan untuk membantu menentukan nilai dan manfaat pada sebuah objek berkaitan dengan manfaat yang akan didapatkan. Dalam pelaksanaan sebuah program perlu adanya evaluasi. Evaluasi dilakukan guna peningkatan suatu program.(Stufflebeam, Madaus, dan Kellaghan, 2002:35).

Menurut Worthen dan Sanders (dalam Marsh, 2009:151) evaluasi adalah suatu proses untuk mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi dan bukti untuk tujuan pengambilan keputusan dan nilai anggapan sebagai sebuah sumber untuk program tersebut. Evaluasi sebagai proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan dari kriteria yang dipertahankan untuk menentukan nilai suatu objek yang dievaluasi dalam kaitannya, dengan kriteria tersebut (Sanders, Worthen, & Fitzpatrick, 2011:7).

Dari pengertian para beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi sebuah kegiatan pengumpulan data dan informasi untuk menilai suatu program berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam rangka pengambilan keputusan terhadap program yang dijalankan untuk tujuan perbaikan.

C. Kurikulum PAUD

1. Kurikulum

Pendidikan PAUD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini. Kurikulum bagi pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam kegiatan sekolah untuk merangsang keaktifan pada anak baik didalam maupun diluar sekolah. Anak tidak hanya terbatas belajar belajar dari apa yang diberikan di sekolahan saja tetapi seluruh pengembangan aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional.

Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan PAUD ini merupakan kegiatan Prasekolah, sebagai wadah untuk menyiapkan anak untuk nantinya siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kurikulum merupakan sebuah gagasan yang dirancang dengan baik, dan pembelajaran merupakan wujud realisasi dari gagasan. Maka tidak ada berhentinya sebuah lembaga mengembangkan inovasi-inovasi terkait tujuan. pendidikan dan demi mencerdaskan anak bangsa, terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan program pembelajaran PAUD tersebut selanjutnya dijabarkan dalam bentuk struktur kurikulum, yang merupakan pola dan susunan aspek perkembangan yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kedalaman muatan kurikulum pada setiap aspek perkembangan TK terdiri dari pengembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian berbahasa, kognitif, seni, fisik/motorik.

PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejanak anak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar dimasa emas perkembangannya mendapatkan stimulasi yang utuh, sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut

adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen yang terstruktur adalah kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, itu menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Menurut buku Suryobroto “Manajemen pendidikan di Sekolah” (200:13), menerangkan, bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan didalam sekolah, maupun diluar sekolah (Suryobroto, 2004: 32). Nampaknya Suryobroto memandang semua sarana dan prasarana dalam pendidikan yang berguna untuk anak didiknya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum seperangkat isi, bahan ajar, tujuan yang akan ditempuh sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

a. Fungsi Kurikulum Sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang memerlukan pengendalian untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi-fungsi manajemen merupakan proses yang sangat mempengaruhi keberhasilan manajemen, ada beberapa macam fungsi manajemen kurikulum diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan untuk

belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah tingkat perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan kurikulum memiliki multi fungsi, diantaranya , perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen untuk mencapai tujuan, perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tatalaksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai tujuan organisasi, perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil maksimal.

2) Pelaksanaan Kurikulum

Melaksanakan dan menguji kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan perwujudan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip dan aspek kurikulum seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Menurut Hasan Implementasi kurikulum yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum serta ketrampilan. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya, dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin, termasuk memimpin pelaksanaan

kurikulum, kepala sekolah adalah seorang administrator dalam pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah sebagai penyusun rencana tahunan, kepala sekolah sebagai koordinator pelaksanaan kurikulum.

3) Evaluasi Kurikulum

Secara pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols dan Hasan Shadily, 1983: 220). Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan untuk memperoleh kesimpulan.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill*, *themes*, *concept*, dan *topic*. baik dalam bentuk *within single disciplines*, *across several disciplines* and *within across learners*. Jadi dengan kata lain kurikulum terpadu terdapat pada sebuah konsep yang dikatakan sebagai salah satu sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa ilmu disiplin atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang bersifat terbuka yang dapat diartikan dengan memberi peluang kepada daerah dan satuan pendidikan untuk memperkaya sesuai dengan karakteristik daerah dan satuannya. Kekhasannya kurikulum di tiap jenjang terdapat pada konten.

Konten kurikulum PAUD dikenalkan untuk membangun pengalaman belajar, tidak menitik beratkan pada pencapaian kemampuan akademik yang harus dikuasai oleh anak tersebut. Keberhasilan kurikulum PAUD ditandai dengan pencapaian kematangan tahap perkembangan yang sesuai dengan kelompok seusianya tanpa ada label pintar atau pun tidak pintar, maupun lulus atau tidak lulus.

Inti dari kurikulum 2013 adalah sebuah upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif . Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan, observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan mengkomunikasikan. Kurikulum 2013 adalah berbasis karakter dan kompetensi, dan keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Kurikulum 2013 merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yang dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau sering disebut dengan kurikulum KTSP 2006. KTSP merupakan penyempurna dari kurikulum 2004 (KBM). Pada dasarnya kurikulum 2013 diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi sekolahaan dan guru. Penguraian lebih lengkap mengenai implementasi kurikulum 2013 pada pendidikan anak usia dini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum 2013 di PAUD

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 PAUD dilakukan dengan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan kearifan local. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran rambu-rambunya adalah:

- 1) Mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang memuat pada sikap tentang pengetahuan, dan keterampilan untuk mewujudkan keterampilan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yang mencakup nilai dan moral, motorik, kognitif, Bahasa, social emosional, dan seni.
- 2) Memuat materi yang sesuai dengan KD dan dikaitkan dengan tema yang telah ada.
- 3) Memilih kegiatan selaras dengan materi pembelajaran.
- 4) Mengembangkan kegiatan main yang berpusat kepada anak.
- 5) Menggunakan pembelajaran tematik.
- 6) Mengembangkan cara berfikir yang saintifik.
- 7) Berbasis kearifan local dan memanfaatkan lingkungan alam sekitar, sebagai media pembelajaran dan bermain anak.

Perencanaan pembelajaran sendiri di uraikan sebagai berikut:

1. Program Semester (Prosem) berisi daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu di setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan yang bersifat fleksibel. Tema berfungsi sebagai wadah yang berisi tentang bahan kegiatan untuk mengembangkan

potensi anak dan menyatukan seluruh kompetensi dalam satu kesatuan yang lebih berarti, memperkaya wawasan dan keaksaran kata terhadap anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermanfaat. Penentuan tema dapat dikembangkan pada satuan PAUD atau mengacu pada contoh tema yang sudah ada di dalam panduan PAUD langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut:

- a) Membuat daftar tema satu semester.
- b) Memilih, menata, dan mengurutkan tema yang sesuai pilihan.
- c) Menentukan alokasi waktu di setiap tema.
- d) Menjabarkan tema kedalam sub tema dan dapat dikembangkan lebih rinci menjadi sub-sub tema pada tiap semester.
- e) Mencermati Kompetensi Dasar sesuai dengan sub tema yang akan dikembangkan dengan sendiri.
- f) Kompetensi Dasar yang ditetapkan akan dipakai selama tema yang sama
- g) Kompetensi Dasar yang sudah dipilih untuk tema dapat dibagi kedalam beberapa kelompok yang disesuaikan dengan sub tema.
- h) Kompetensi Dasar yang diambil untuk sub tema akan digunakan berkali-kali selama sub tema dibahas di dalam pembelajaran.
- i) Kompetensi Dasar yang sudah digunakan pada tema dan sub tema dapat digunakan kembali pada tema yang berbeda

Dalam menyusun perencanaan prosem, lembaga diberikan keleluasaan dalam menentukan format.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema (*web*). Jaringan tema berisi projek- projek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran. Pada akhir tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema yang—menunjukkan prestasi peserta didik. Puncak tema sendiri dapat dilakukan aatau diisi dengan kegiatan yang sesuai dengan tema tersebut. Penyusunan RPPM dengan cara sebagai berikut

- a) Diturunkan dari program
- b) Berisi sub tema - Kompetensi Dasar - materi - rencana kegiatan.
- c) Penyusunan kegiatan mingguan disesuaikan dengan strategi pengelolaan kelas (area, sentra, kelompok usia) yang ditetapkan masing-masing satuan PAUD.

Pengulangan Materi, materi yang ditetapkan pada setiap sub tema akan digunakan selama sub tema berlangsung di dalam pembelajaran dan dibahas ketika kegiatan berlangsung melalui model pembelajaran sentra/ area, dan kegiatan sudut.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah rencana program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik setiap hari yang sesuai dengan program lembaga. Komponen RPPH, antara lain: tema,

sub tema, sub sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Cara penyusunan RPPH

- 1) Disusun berdasarkan kegiatan mingguan.
- 2) Kegiatan harian berisi tentang kegiatan pembuka, inti, dan penutup.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran dalam satu hari dilaksanakan sesuai dengan
- 4) prinsip-prinsip pada pembelajaran.
- 5) Penyusunan kegiatan harian disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing dan menggunakan pendekatan saintifik.

Kegiatan harian dapat dibuat oleh satuan pendidik dengan format yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga.

b. Pelaksanaan kurikulum 2013 di PAUD

Pelaksanaan proses pembelajaran oleh pendidik, bertumpu pada perencanaan yang disusun oleh satuan pendidikan dan pendidik. Kegiatan ini berangkat dari keberadaan silabus dan RPP. Pelaksanaannya akan terlihat nyata di ruang kelas, dalam bentuk interaksi dengan peserta didik, dan dalam suasana yang menyenangkan, seperti yang ditegaskan oleh peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, pasal 19 ayat (1) tentang Standar Nasional Pendidikan. Menjamin lancarnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik maka pengelola maupun penyelenggara harus

melakukan monitoring terlebih dahulu secara berkala baik terhadap proses pembelajaran maupun administrasi pembelajaran. Kegiatan monitoring dapat dilakukan dengan cara; melakukan pengamatan secara langsung didalam pembelajaran, melakukan wawancara dengan orang tua, wali murid atau pendidik untuk mengetahui secara langsung dampak pembelajaran pada anak, menggunakan kuesioner untuk orang tua, wali murid maupun pendidik, menggunakan dokumen kegiatan anak ketika didalam kelas maupun keluar kelas disaat pembelajaran atau bermain

c. Evaluasi kurikulum 2013 di PAUD

Evaluasi pembelajaran sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 11 C mencakup bahwa proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menilai terlaksanakannya rencana pembelajaran didalam kelas. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana pembelajaran dan hasil belajar. selanjutnya hasil evaluasi tersebut sebagai pertimbangan untuk tindak lanjut pelaksanaan perkembangan selanjutnya menurut peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2013 Tentang Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kemendikbud (2005:11)

Evaluasi dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi berlangsung setelah pelaksanaan supervise. Jika pemantauan merupakan gambaran kondisi awal, supervise adalah memperbaiki atau meningkatkan hasil, dan evaluasi menentukan kualitas. Ada 5 lingkup pengawasan dalam proses pembelajaran, kelima

lingkup tersebut adalah pemantauan, supervisi, pelaporan, dan tindak lanjut. Hal itu tertuang di dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41/2007 tentang:

a. Pemantauan

- 1) Pemantauan proses ketika pembelajaran dapat dilakukan ketika tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kepada kelompok yang terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- 3) Kegiatan ini dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

b. Supervisi

- 1) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
- 2) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- 3) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas di dalam satuan pendidikan.

c. Evaluasi

- 1) Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

- 2) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
 - a) membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses
 - b) Mengidentifikasi kinerja guru didalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi guru.
 - c) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

3) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervise, dan evaluasi proses belajar mengajar dapat dilaporkan kepada pemangku kepentingan di dalam pendidikan.

4) Tindak lanjut

- a) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru yang sudah ditetapkan.
- b) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar yang sudah ditetapkan.
- c) Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut

Kelima lingkup kepengawasan tersebut merupakan kegiatan yang berentetan dan saling terhubung antara satu ama lain. Kegiatan diawali dengan pemantauan, hal yang di pantau yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Hasil pemantauan itu tampil dalam wujud data berupa kondisi rill, kenyataan yang sebenarnya, dan fakta autentik. Hasil dari

pemantauan tersebut bisa berupa catatan, rekaman, dan dokumentasi. Untuk mendapatkannya dilakukan dengan berbagai cara atau teknik. Tentu saja cara dan teknik itu memerlukan instrument pemantauan. Instrumen itu pada hakikatnya adalah instrument pengumpulan data, informasi, dan fakta tentang kondisi riil dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.

Data atau informasi yang diperoleh melalui pemantauan diolah dan ditafsirkan agar bermakna, hasil dari penafsiran terhadap data atau informasi tersebutlah memerlukan tindak yang lebih lanjut. Jika data mengatakan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran telah memenuhi standar, tentu pengawas (kepala satuan pendidik dan pengawas sekolah) berupaya untuk mengembangkan ke tingkat yang lebih tinggi di atas standar. Kalau data menyatakan bahwa belum memenuhi standar, upaya yang dilakukan adalah dengan cara meningkatkan menjadi standar. Kegiatan-kegiatan itulah yang dilakukan di dalam supervise, jadi hanya dapat dilakukan jika ada data dan informasi bermakna dari hasil pemantauan.

Supervisi pembelajaran dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi menurut (Permendiknas No. 41/2007). Kegiatan supervise yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah adalah kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan, hal yang di perbaiki dan ditingkatkan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan dan proses pembelajaran. Cara yang dilakukan adalah dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Pemilihan ini tentu sangatlah ditentukan oleh keadaan dan kebutuhan pendidik. Bias jadi seorang pendidik hanya

memerlukan contoh untuk meningkatkan kemampuan merencanakan, sedangkan pendidik yang memerlukan diskusi, konsultasi, dan pelatihan. Selain itu kiat kepala satuan pendidik dan pengawas sekolah dalam mengemban tugasnya juga sangat berpengaruh terhadap pemilihan yang tepat.

Faktor yang esensial didalam pemantauan adalah instrument, pengumpulan data, pengolahan data, dan penafsirah data. Sedangkan di supervisi tersebut faktor esensialnya yakni penguasaan pengawasan sekolah terhadap substansi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran serta teknik melakukan kegiatan supervisi. Secara standar, perencanaan proses pembelajaran hanya dua, yakni silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Akan tetapi sesuai dengan paradigma kurikulum, setiap satuan pendidikan berhak menyusun dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang ada di sekolah tersebut. Jika seorang pengawas sekolah mengawasi sepuluh sekolah yang berbeda misalnya, bisa jadi akan terdapat variasi dari perencanaan proses pembelajaran dari sepuluh sekolah berbeda. Oleh karena itu, seorang pengawas perlu mengenali jenis dan macam perencanaan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan yang diawasinya. Artinya, pengawas sekolah tidak bisa menggeneralisasi dan menguniforomisasi (menyeragamkan) hal yang berhubungan dengan perencanaan proses pembelajaran ini.

Ketika pengawas sekolah menyamakan jenis dan bentuk perencanaan proses pembelajaran di sekolah binaannya, akan terjadi benturan dengan

pendidik dan kepala satuan pendidikan. Satuan pendidikan memiliki otoritas atau kewenangan untuk menyusun kurikulum yang diversifikasi. Hal itu dibenarkan oleh undang-undang dan peraturan yang sudah berlaku. Oleh karena itu, pengawas sekolah memiliki informasi yang lengkap tentang bentuk dan jenis perencanaan proses pembelajaran pada sekolah yang diawasi atau dibinanya. Hal ini tentu tidak sulit dilakukan, jika terjadi kolaborasi antara pengawas sekolah dengan kepala satuan pendidikan. Pengawas dan kepala satuan pendidikan memiliki tugas yang sama dalam kepengawasan karena itu kolaborasi sangatlah membantu dalam aplikasi tugas.

Hal yang sama tentu berlaku untuk esensi supervisi yang kedua yakni teknik atau cara melakukan, Cara melakukan supervisi terhadap pendidik di sekolah A bisa berbeda dengan yang pendidik di sekolah B, C, dan D. Hal itu sangat dipengaruhi keadaan dan kebutuhan masing-masing pendidik di satuan pendidikan. Hal yang tidak boleh diabaikan adalah budaya satuan pendidikan. Jadi, seorang pengawas sekolah selain mengenali bentuk dan jenis perencanaan proses pembelajaran juga sangatlah perlu untuk memahami kultur budaya satuan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Keadaan yang sama juga berlaku untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian serta hasil belajarnya. Setiap satuan pendidikan memiliki kekhasannya masing-masing. Pengenalan dan pemahaman terhadap kondisi-kondisi ini yang akan memperlancar tugas pengawas sekolah dalam melakukan supervisi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dengan: a) membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses; b) mengidentifikasi kinerja gurudalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi guru (Permendiknas No.41/2007). Proses pembelajaran diatur dengan standar proses, ketika evaluasi dilakukan kegiatannya adalah membandingkan hal yang dilakukan guru di dalam proses pembelajaran yang diamanatkan oleh standar proses. Jika memenuhi harapan standar proses yang telah ditentukan maka kinerja guru telah memenuhi standar. Selain itu juga dibandingkan dengan kompetensi guru seperti yang diamanatkan oleh Permendiknas No. 16/2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Intinya adalah apakah guru telah memenuhi empat komeptensi (keribadian, pedagogis, profesional, dan sosial) dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika sudah memenuhi itu berarti kompetensi sudah sangat memadai, jika belum berarti perlu tindak lanjut lebih mendalam.

Produk hasil akhir dari evaluasi adalah gambaran keseluruhan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran (merencanakan, melaksanakan, dan menilai). Dari produk tersebut dapat terlihat dimana pendidik yang telah memenuhi standar proses dan kompetensi dan pendidik yang belum memenuhi standar proses dan kompetensi. Pada satuan pendidikan yang administrasi ketengaannya tertata baik, biasanya setiap pendidik memiliki laporan kinerja tahunan atau sejenis rapor pendidik. Dengan demikian kepala satuan pendidikan, pengawas sekolah, dan pemangku pendidikan memiliki peta yang jelas tentang kompetensi pendidik di sekolahan tersebut.

Laporan hasil pengawasan merupakan bagian yang terpenting dari kegiatan pengawasan. Terlaksana atau tidaknya pengawasan dalam satuan pendidikan teraktualisasi dalam laporan tersebut. Kegiatan kepengawasan dilaksanakan tetapi tidak ada laporan, dari kaca administrasi sama dengan tidak ada kegiatan. Selain itu, laporan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelola pendidikan terhadap pemangku kepentingan. Hal yang tidak dapat diabaikan adalah, menyusun dan menyampaikan laporan adalah kewajiban penting bagi setiap orang yang diberi kepercayaan untuk melakukan kegiatan. Oleh karena itu, pelaporan adalah bagian yang amat penting dari kegiatan kepengawasan.

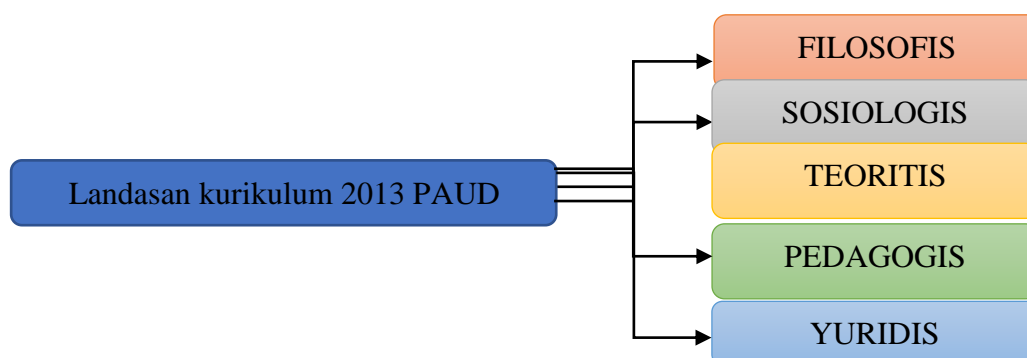
Substansi laporan kepengawasan adalah hasil dari pemantauan, hasil supervisi, dan hasil evaluasi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, antara pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran memiliki hubungan hierarkis, hubungan atas bawah. Selain itu, di dalamnya ada data atau informasi yang bermakna. Hal yang dilaporkan adalah data atau informasi yang telah diberi makna oleh pengawas atau kepala satuan pendidikan. Data dan informasi itu dapat dijadikan landasan untuk mengambil keputusan bagi pengampu pendidikan atau yang berkepentingan dengan pendidikan. Tentu saja, laporan ditata dalam bentuk sistematika yang sesuai dengan kaidah-kaidah laporan formal.

Bagian akhir akhir dari kegiatan kepengawasan adalah tindak lanjut. Tindak lanjut yang dilakukan meliputi tiga hal yakni: (a) penguatan dan penghargaan diberikan kepada pendidik yang telah memenuhi standar; (b)

teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada pendidik yang belum memenuhi standar dan (c) pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Pada hakikatnya, tindak lanjut adalah kesinambungan dari kegiatan evaluasi. Hasil evaluasi menginformasikan pendidik yang memenuhi standard pendidikan yang belum memenuhi standar. Jadi, batas kewenangan pengawas dan pengawasan proses pembelajaran tergambar pada kegiatan akhir ini yakni tindak lanjut.

3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini dikembangkan dengan berlandaskan pada berbagai kajian, yaitu secara teoritis, empiris, yuridis, maupun social budaya.



Gambar 2.1. Landasan Kurikulum Paud 2013

- a. Landasan Filosofis, bahwa Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan:
- 1) Berakar pada budaya bangsa yang beragam
 - 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli
 - 3) Proses pendidikan memerlukan keteladanan, pengayoman yang dilakukan secara terus menerus.

- 4) Kegiatan pembelajaran melalui bermain.
- b. Landasan sosiologi, bahwa kurikulum dituntut untuk:
- 1) Sesuai dengan tuntunan, harapan, dan norma yang berlaku dimasyarakat.
 - 2) Bersifat inklusif untuk membentuk sikap saling menghargai dan memperlakukan semua anak yang setara, bebas dari deskriminasi dalam bentuk apa pun.
- c. Landasan Teoritis:
- 1) Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini dikembangkan dengan cara mengacu pada teori pendidikan yang berbasis pada standar kurikulum berbasis kompetensi.
 - 2) Pendidikan berbasis standar, bahwa kurikulum 2013 PAUD mengacu pada standar PAUD yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Proses pengembangan kurikulum secara langsung berlandaskan pada empat standar yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan. Sementara itu empat standar lainnya dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung implementasi kurikulum itu sendiri.
 - 3) Kurikulum berbasis kompetensi yang berarti bahwa kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang berupa

sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

d. Landasan pedagogis:

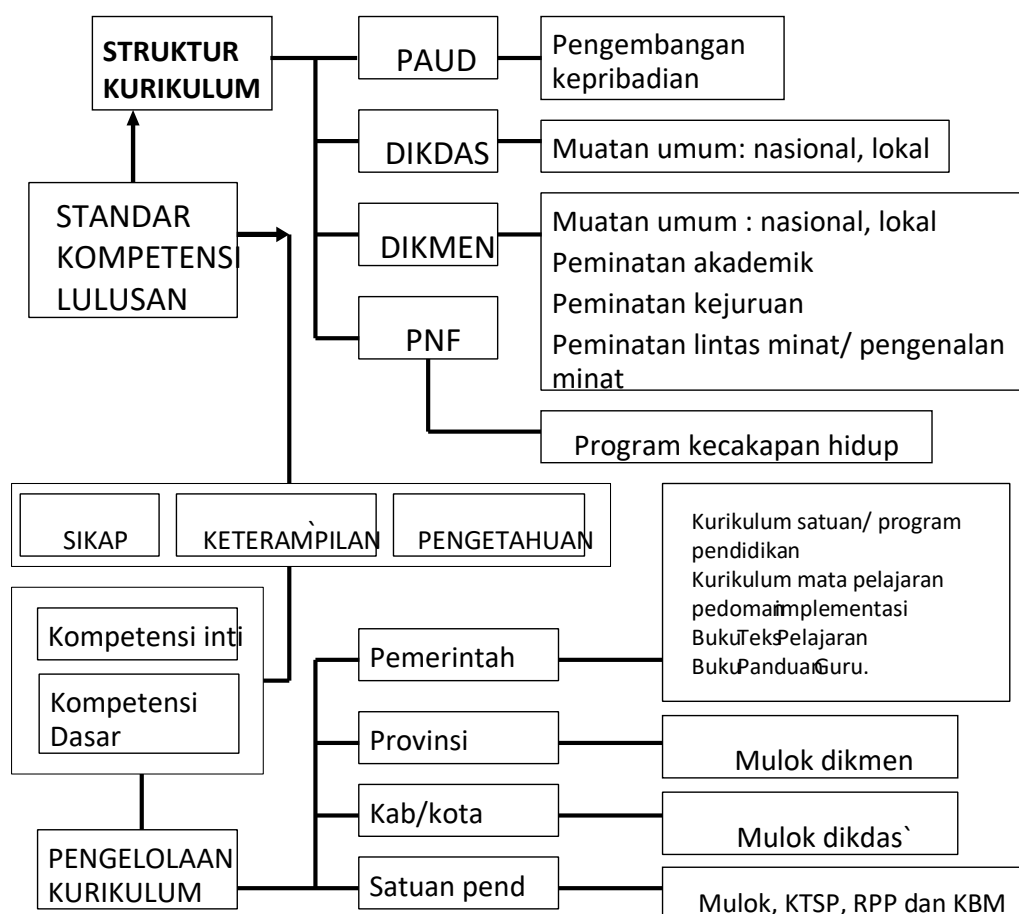
Kurikulum 2013 PAUD memahami bahwa sebagai individu yang unik, memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, dan belum mencapai masa operasional yang kongkrit oleh karena itu dalam mengelola kegiatan pembelajarannya dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi di setiap anak tersebut.

e. Landasan Yuridis

Kurikulum 2013 PAUD berdasarkan ada perundangan dan peraturan yang berlaku sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ada. Kurikulum 2013 PAUD bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Jadi kurikulum 2013 adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pengembangan Kurikulum 2013 PAUD merupakan satu kesatuan dengan pengembangan Kurikulum 2013 pada jenjang di atasnya. Berbeda dengan pengembangan kurikulum yang sebelumnya dimana setiap satuan pendidikan memiliki struktur dan pola pengembangan mandiri, pada Kurikulum 2013 semua kurikulum dikembangkan dengan menggunakan struktur yang sama dengan pada kekhasan masing-masing program.

Struktur kurikulum tersebut merujuk pada tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan kehidupan dimasa kini dan masa depan, sehingga membentuk manusia yang diinginkan, maka perlu disusun standar kompetensi di masing-masing jenjang pendidikan mulai dari PAUD hingga pendidikan yang jenjangnya lebih tinggi. Kurikulum 2013 bersifat terbuka artinya sangat memberi peluang untuk melakukan pengembangan atau penambahan sesuai dengan kebijakan daerah. Hal ini dalam rangka mewadahi muatan local sebagai bagian dari kekayaan intelektual bangsa ini. Dalam bagan dibawah ini dapat di perhatikan bahwa sesungguhnya satuan pendidikan pun sangat memungkinkan untuk mengembangkan kekhasan satuannya dimasukan ke dalam kurikulum di tingkat satuan pendidikannya. Dengan demikian kurikulum 2013 sangat terbuka terjadinya keragaman kurikulum di tingkat satuan pendidikan tetapi tetap memiliki satu tujuan nasional yakni menghatarkan anak menjadi individu yang cerdas kompetitif dan berkarakter.



Gambar 2.2. Struktur Kurikulum 2013

4. Karakteristik Kurikulum 13 Pada Pendidikan PAUD

Setiap kurikulum memiliki karakteristik masing-masing, demikian halnya Kurikulum 2013 yang dirancang oleh pemerintah. Adapun kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- Mengupayakan keseimbangan antara pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tahapan perkembangan anak

- b. Menjadikan satuan PAUD sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di satuan PAUD ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada anak yang dilakukan dengan kegiatan belajar melalui bermain
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- e. Mengembangkan rencana program pengembangan untuk mencapai Standar Kesiapan Belajar Anak (KBA) melalui pencapaian Kompetensi Inti yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan.

5. Tujuan Kurikulum 2013 PAUD

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang sangat bermakna dan menyenangkan sehingga anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung keberhasilan didalam sekolah dan didalam pendidikan pada tahap kedepannya.

6. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum 2013 PAUD merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Muatan Pembelajaran, Program Pengembangan, Beban Belajar.

a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP)

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan kriteria yang minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, Bahasa, sosial emosional, dan seni. Berikut strukutnya:

1) Nilai-nilai gama dan moral meliputi:

- a) Mengenalkan berbagai macam agama
- b) Mengajarkan ibadah yang di anut oleh setiap anak
- c) Berperilaku jujur
- d) Menolong sesame atau yang lebih tua
- e) Sopan santun terhadap semua orang
- f) Hormat kepada orang yang lebih tua
- g) Sportif dalam melakukan kegiatan belajar maupun bermain
- h) Toleransi terhadap agama lain

2) Fisik motoric

- a) Motorik Kasar: memiliki kemampuan gerak tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, dan megikuti perintah.
- b) Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk
- c) Kesehatan dan perilaku keselamatan: BB, TB, lingkak kepala yang sesuai dengan usianya, serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

3) Kognitif meliputi:

- a) Belajar dan pemecahan masalah: dapat memecahkan masalahnya sendiri di kehidupan sehari-hari
- b) Berfikir logis: mengenal berbagai perbedaan, kalifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat
- c) Bersifat simbolik: sifat simbolik adalah dapat mengenal, menyebutkan dan menggunakan lambang bilangan, mengenal abjad, serta mampu mengespresikan berbagai bentuk dan benda di gambar.

b. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013 PAUD merupakan tingkatan kemampuan untuk mencapai STPP yang harus dimiliki peserta didik PAUD pada usia 6 tahun. Jadi Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi dari STPP dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran melalui bermain yang dilakukan di satuan PAUD. Kualitas tersebut berisi tentang gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara terstruktur KI mencakup:

- 1) Kompetensi Inti - 1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- 2) Kompetensi Inti - 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap social
- 3) Kompetensi Inti - 3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- 4) Kompetensi Inti - 4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Pada Kurikulum 2013

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 PAUD berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu tema pembelajaran pada PAUD yang mengacu pada Kompetensi Indikator (KI). Kompetensi Dasar (KD) dikembangkan berdasarkan pada akumulatif, saling memperkuat antara program pengembangan. Dalam merumuskan Kompetensi Dasar juga memperhatikan karakteristik peserta didik tersebut, kemampuan awal, serta ciri dari suatu program pengembangannya yang hendak dikembangkan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- a) Kelompok 1: Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- b) Kelompok 2: Kompetensi Dasar sikap social dalam rangka menjabarkan KI-2

c) Kelompok 3: Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3

d) Kelompok 4 : Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

d. Indikator perkembangan.

Merupakan penanda perkembangan yang lebih spesifikasi dan terukur dalam satu buah program pengembangan untuk memantau/menilai perkembangan anak. Indikator perkembangan juga merupakan gambaran minimal mengenai ciri-ciri peserta didik yang dianggap telah mencapai kemampuan dasar pada tingkatan usia yang sudah ditentukan. Untuk memperjelas kedudukan indikator, maka indikator perkembangan harus dipahami sebagai berikut:

- 1) Indikator perkembangan merupakan perkembangan dan belajar peserta didik di PAUD pada usia 0-6 tahun dan di jelaskan berdasarkan kelompok usia.
- 2) Indikator perkembangan dirumuskan sebagai Kompetensi Dasar (KD).
- 3) Indikator perkembangan untuk KD pada KI 3 dan KI4 menjadi satu untuk memberikan pemahaman bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yan menyatu.

e. Fungsi

Agar lebih tepat dalam memaknai dan menggunakan dalam indikator perkembangan, maka fungsi indikator hendaklah dipahami dengan

cermat. Fungsi indicator secara lebih jelas adalah:

- 1) Indikator perkembangan menjadi acuan untuk memantau /menilai perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya.
- 2) Indikator perkembangan tidak dibuat untuk menjadi kegiatan pembelajaran tetapi menjadi panduan yang digunakan pendidik dan/atau pengasuh dalam melakukan stimulasi dan observasi kemajuan perkembangan peserta didik.
- 3) Indikator juga dapat:
 - a) Memberi insiprasi dalam mengembangkan materi pembelajaran
 - b) Memberi inspirasi dalam mendesain kegiatan pembelajaran
 - c) Memberi inspirasi dalam mengembangkann nahan pembelajaran.

f. Keterkaitan dan Hubungan KI, KD, dan Indikator Perkembangan.

Para pendidik hendaklah memahami keterkaitan dan hubungan KI, KD, dan Indikator Perkembangan. Hal-hal yang harus dipahami pendidik meliputi:

- 1) Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar.
- 2) Kompetensi Inti merupakan pengikat Kompetensi Dasar.
- 3) KI dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan/keterampilan (KI-4).

- 4) Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dalam pengembangan Kompetensi dasar. KI 1 yaitu kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan kompetensi inti 2 yaitu yang berkenaan dengan sikap sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada saat anak melakukan berbagai kegiatan bermain yang berhubungan dengan pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan (KI-4).
- 5) Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
- 6) Indikator perkembangan merupakan kontinum perkembangan dan belajar peserta didik PAUD usia lahir-6 tahun dan dijabarkan berdasarkan kelompok usia.

Indikator perkembangan untuk KD pada KI-3 dan KI-4 menjadi satu untuk memberikan pemahaman bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang menyatu.

D. Evaluasi Kurikulum

1. Pengertian Evaluasi Kurikulum

Mengenai kurikulum maupun evaluasi kurikulum banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu tujuan, materi, metode, organisasi, dan evaluasi (Oemar Hamalik, 2011:24). Jadi evaluasi kurikulum sendiri menurut (Hamid

menurut Hasan, (2009:41) adalah merupakan usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Dalam pengertian ini terdapat konteks waktu dimana kurikulum itu tidak dapat diterapkan dalam waktu yang lama atau dengan kata lain harus ada pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengelola informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidik. Evaluasi dilakukan untuk menentukan keberhasilan terhadap sebuah program kurikulum. Kurikulum sebagai program belajar murid di evaluasi untuk menyempurnakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat, anak didik serta pengembangan ilmu dan teknologi. Hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi penentu kebijakan dalam menentukan keputusan untuk melakukan perbaikan ataupun perubahan kurikulum.

2. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan :

- 1) Menentukan keefektivitasan suatu kurikulum atau program pembelajaran.
- 2) Menentukan keunggulan dan kelemahan program kerja
- 3) Menentukan tingkat keberhasilan pencapaian hasil belajar peserta didik
- 4) Menentukan masukan untuk memperbaiki program.

5) Mendeskripsikan kondisi pelaksanaan kurikulum.

6) Menetapkan keterkaitan antar komponen kurikulum.

Pada dasarnya tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk menentukan keefektivitasan suatu kurikulum, menentukan keunggulan dan kelemahan kurikulum, menentukan tingkat keberhasilan pencapaian hasil belajar murid, menentukan masukan untuk memperbaiki program, mendeskripsikan kondisi pelaksanaan kurikulum, dan menetapkan keterkaitan komponen kurikulum.

E. Implementasi Kurikulum

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi yaitu suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat di artikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 menjadi hal yang baru bagi dunia pendidikan Indonesia setelah KTSP 2006. Mulai tahun ajaran 2013/2014 diberlakukan Kurikulum 2013 secara terbatas di sekolah-sekolahan piloting yang ditunjuk oleh pemerintah.

Implementasi kurikulum bisa diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan sengan pelaksanaan dan pengelolaan,

sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, fisik.

F. Penelitian Relevan

Pertama, skripsi yang ditulis Anisa Hidayati, dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 156 Karanglewas Lor Purwokerto Barat Banyumas.” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber penelitian di TK Diponegoro 156 Karanglewas Lor Purwokerto Barat Banyumas. Penelitian ini membahas tentang manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pelajaran sudah berjalan dengan baik.

Kedua, skripsi yang ditulis Nurul Kusumaning Ayu, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam dengan judul “Pengelolaan Kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang.” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuaalitatif dengan sumber penelitian di TK Negeri Pembina Semarang. Penelitian ini membahas tentang Pengelolaan Kurikulum 2013 Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum 2013 sudah di lakukan dengan prosedur yang ada.

Ketiga, Skripsi yang ditulis Badrul Ummam, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, sekolah atau guru melakukan Multiple Intelegences Research (MIR) yang berguna untuk mengetahui tingkat kecenderungan kecerdasan siswa dan gaya belajar siswa.

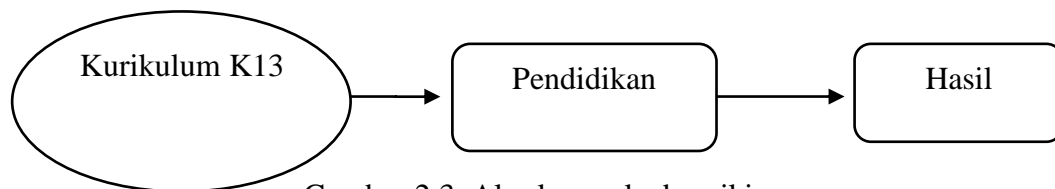
Jadi perbedaan terhadap penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini mengevaluasi kurikulum 13 di pendidikan PAUD sudah berjalan serta efektif atau tidaknya.

G. Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap hasil pendidikan nasional, dan manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kurikulum. Dalam manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK terdapat proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang saling terkait yang akan mendapatkan hasil, dimana hasil akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan perencanaan. Perencanaan kurikulum Taman Kanak-kanak membahas tentang perumusan tujuan, isi dan bentuk kurikulum Taman Kanak-kanak. Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum membahas mengenai proses pembelajaran sebagai wujud implementasi kurikulum, serta problem yang ditemukan dalam implementasi kurikulum.

Selanjutnya adalah evaluasi kurikulum, dalam evaluasi kurikulum akan menyentuh tentang siapa saja yang mengevaluasi kurikulum TK, apa yang dievaluasi serta bagaimana cara mengevaluasinya. Maka dari evaluasi tersebut akan mendapatkan hasil evaluasi, dimana hasil evaluasi inilah yang akan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan rencana kedepan, dari hasil evaluasi akan dijadikan sebagai pandangan dalam merencanakan kurikulum kedepannya, yang itu tentu mempengaruhi atau berlanjut pada pelaksanaan, pengawasan dan

evaluasi kurikulum selanjutnya pula. Fungsi-fungsi manajemen kurikulum akan terus saling terkait untuk mewujudkan tujuan pendidikan.



Gambar 2.3. Alur kerangka berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum K-13 PAUD di TK Kota Semarang dapat di simpulkan sebagai berikut di perencanaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina dan TK Hidayatullah Semarang adalah sesuai dengan apa yang sudah di di tetapkan oleh dinas pendidikan yang sudah menjalankan perencanaan berdasarkan urutan struktur kurikulumnya, yang membedakan dari kedua lembaga tersebut yaitu TK Hidayatullah ini memiliki panduan kurikulumnya sendiri jadi sekolahan ini menggunakan dua kurikulum yang berbeda kemudian dikembangkan lagi oleh pihak guru.

Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di TK Negeri Pembina dan TK Hidayatullah Semarang dilaksanakan melalui interaktif, inspiratif, berpusat pada anak, dan kreatifitas. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya menggunakan media yang konvensional, tetapi mulai menggunakan media-media berbasis modern contohnya di saat pembelajaran guru menerangkan menggunakan media video. Evaluasi kurikulumnya pun juga sesuai dengan acuan yang sudah ada di kurikulum 2013 dengan dilaksanakan penilaian harian baik penilaian murid ataupun penilaian guru.

Kendala dalam studi evaluative implementasi kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina dan TK Islam Hidayatullah Semarang secara umum berbeda. Kendala yang di hadapi oleh TK Negeri Pembina secara keseluruhan adalah kesulitan

dalam memahami format-format kurikulum terbaru, memfokuskan anak ke dalam pembelajaran dan komunikasi, sesama pengajar yang ada didalam sekolah tersebut. Kendala di dalam TK Islam Hidayatullah secara keseluruhan yaitu membuat situasi kelas menjadi kondusif, berkomunikasi antar pendidik, kepala sekolah, dan wali murid.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah di dapat dan disampaikan saran yang berkaitan dengan Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum K-13 PAUD di TK Negeri Pembina dan TK Islam Hidayatullah Semarang sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Kurikulum 2013 kurikulum yang masih baru di terapkan semoga dengan adanya kurikulum ini, sekolah bisa menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagi pendidik

Agar pembelajaran menarik untuk siswa, guru lebih meningkatkan kreativitas untuk mengajarnya, karna anak bisa kreatif dan semangat belajar, itu dari bagaimana cara guru mengajarnya

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan tentang Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum K-13 PAUD di TK Kota Semarang diharapkan menggali lebih dalam informasi yang diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

- Setiyani, Ika. (2009). Manajemen Kurikulum PAUD. *Skripsi*. Diakses pada tanggal 20 April 2017 dari <http://eprints.ums.ac.id/3214/1/G000050020.pdf>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pengenalan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*. Jakarta: Kemendiknas
- Alben A. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional Dirjen Dikti. Diakses pada tanggal 23 April 2017 dari <http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Darkir, H. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Indeks.
- Slamet S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sudjana, Nana. (2005). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003) *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta,

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Poerwati, L. E., & Amri, S. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Pestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabet
- S. Nasution. (1995). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Waseso, dkk. (2009). *Evaluasi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Hamid (2008). *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, Anisa. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 156 Karanglewas Lor Purwokerto Barat Banyumas*. Purwokerto: Laporan Penelitian.
- Gunawan, I. 2014. *Pengaruh Supervisi Pengajaran dan Kemampuan Guru Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, 41(1), 44-52.
- Kusumaning, Nurul ayu. *Pengelolaan Kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang*. Semarang: Laporan Penelitian Universitas Negeri Semarang.
- Ummam, Badrul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara*. Jepara: Laporan Penelitian.
- Jumhana, Nana & Sukirman. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS
- Moleong, Lexy. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Uno, Hamzah B. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.